

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dan Locus of Control Pada Penggunaan Shopee Paylater

Heti Nur Ani*, Presti Belinda, Annita Mahmudah, Irma Indira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Lamongan

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.41, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^{1,*}Heti1437@gmail.com, ²prestibelinda04@gmail.com, ³Annitamahmudah@gmail.com, ⁴indirairma99@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: heti1437@email.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus Of Control dalam Penggunaan Shopee Payleter pada Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa Universitas di Lamongan). Objek penelitian ini adalah seluruh generasi milenial atau mahasiswa universitas yang ada di Lamongan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2019 dan 2020 universitas yang ada di Lamongan. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 100 responden menggunakan rumus solvin yang merupakan generasi milenial universitas yang ada di Lamongan berumur 22 – 40 Tahun dan merupakan pengguna Shopee Paylater. Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan Teknik Simple Random Sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS Versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif sebesar -0,276 dan nilai Tstatistics(|O/STDEV|) = 2,104 > 1,96 dan P-Value = 0,036 < 0,05 sehingga hipotesis pertama di terima, Literasi Keuangan terhadap Locus Of Control sebesar 0,655 dan nilai Tstatistics(|O/STDEV|) = 7,198 > 1,96 dan P-Value = 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis kedua di terima, jalur Locus Of Control terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 0,477 dan nilai Tstatistics(|O/STDEV|) = 4,103 > 1,96 dan P-Value = 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis ketiga di terima.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Konsumsi; Locus Of Control; Shopee Paylater; Generasi Milenial

Abstract—This study aims to determine the effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior Through Locus Of Control in Using Shopee Payleter in Millennial Generation (Study on University Students in Lamongan). The object of this research is all the millennial generation or university students in Lamongan. The sample in this study were students majoring in Accounting class of 2019 and 2020 at universities in Lamongan. This study uses primary data by distributing questionnaires online to 100 respondents using the solvin formula, which is a university millennial generation in Lamongan aged 22-40 years and is a Shopee Paylater user. This study uses the technique of Probability Sampling with Simple Random Sampling Technique. This study uses the Partial Least Square (PLS) approach using the SmartPLS Version 3.0 application. The results showed that financial literacy has a significant effect on the consumptive behavior of shopee paylater users with a positive relationship direction. Financial literacy has a significant effect on the locus of control of shopee paylater users with a positive relationship direction. Locus of control has a significant effect on the consumptive behavior of shopee payleter users. can mediate the relationship of financial literacy to the consumptive behavior of Shopee Paylater users with a positive relationship direction.

Keywords: Financial Literacy; Consumptive Behavior; Locus Of Control; Shopee Payleter; Millennial Generation

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini teknologi terus berkembang secara luas dan pesat yang mendorong ekonomi suatu negara. Perkembangan digitalisasi teknologi merupakan pemeran utama dalam persaingan bisnis di antaranya yaitu terhadap bidang keuangan yang baru ini muncul bernama fintech (financial technology). Fintech semakin tumbuh dan berkembang di negara indonesia, salah satu inovasi fintech yang sedang populer di kalangan masyarakat yaitu paylater. Dimana paylater merupakan sebuah jenis pembiayaan jangka pendek yang memungkinkan pengguna/konsumen melakukan suatu pembelian dan membayarnya dilain waktu. Layanan paylater menggunakan teknologi pinjaman uang terbaru dengan konsep online/digital lewat aplikasi yang bisa diunduh pada smartphone. Mengusung konsep beli sekarang bayar nanti, kemudahan menggunakan Paylater sebagai alternatif lain untuk berbelanja yang membuatnya semakin digandrungi oleh banyak orang terutama generasi milenial dalam kegiatan belanja online. Salah satu penyedia layanan paylater yaitu shopee. Adapun layanan paylater yang paling sering dipakai di Indonesia, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Layanan Payletter Di Indonesia Tahun 2021

Gambar 1 dapat dilihat bahwa layanan paylater yang sangat diminati sebagian besar masyarakat yaitu shopee paylater menjadi urutan pertama sepanjang tahun 2021. Persentasenya mencapai 78,4%. Kedatangan layanan paylater pada saat ini sangat berkembang pesat dalam hal skala, pertumbuhan, serta meliputi usaha. Pelayanan paylater kini semakin diminati oleh kalangan masyarakat luas karena memberikan keamanan serta kemudahan pada saat menggunakan kredit secara online. Selain itu, penggunaan paylater juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat luas yang sedang mengalami masalah keuangan.

Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli barang tanpa adanya suatu pertimbangan yang kuat dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan (Fattah, Indriayu, 2018). Kusumaningtuti S. Soetiono selaku anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan jika masyarakat Indonesia memiliki uang, mereka akan lebih mengutamakan belanja atau konsumsi dibanding menabung. Apalagi di era globalisasi saat ini, teknologi telah memanjakan kita dengan cara memudahkan semua kebutuhan masyarakat sehingga kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Namun tanpa adanya pengendalian diri yang baik, era globalisasi ini ada dampak positif dan negatif terutama bagi masyarakat Indonesia khususnya adalah Generasi milenial. Bersumber pada informasi Indonesia Milenial Report pada tahun 2019, yaitu:



Gambar 2. Keuangan Milenial Tahun 2019

Gambar 2 merupakan data indonesia Milenial Report Pada tahun 2019. Milenial cukup konsumtif menggunakan uangnya mayoritas pengeluaran milenial sebanyak 51,1% uang milenial dihabiskan untuk keperluan yang tidak begitu penting sedangkan untuk tabungan menunjukkan sebanyak 10,7% dan yang terakhir hanya 2% minat milenial untuk investasi. Oleh karena itu terlihat bahwa generasi milenial lebih banyak membelanjakan uangnya untuk memenuhi perilaku konsumtif nya dibandingkan menyimpan uangnya untuk ditabung. Perilaku konsumtif dalam menggunakan paylater dapat dihindari, salah satunya dengan membangun literasi keuangan pada generasi milenial. Penggunaan paylater yang diiringi oleh tingkat literasi keuangan yang baik akan mencegah perilaku konsumtif maupun permasalahan keuangan lainnya pada generasi milenial.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau program untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Dilasari et al., 2021). Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 49,68% dan indeks inklusi keuangan 85,10%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 11,65%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,91% (OJK, 2022). Locus of control merupakan variabel psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga bersifat kecenderungan. Kurangnya Locus of Control akan menjadikan penyebab dari masalah perilaku dan pengendalian termasuk dalam bidang keuangan (Bauman & Lucy, 2021).

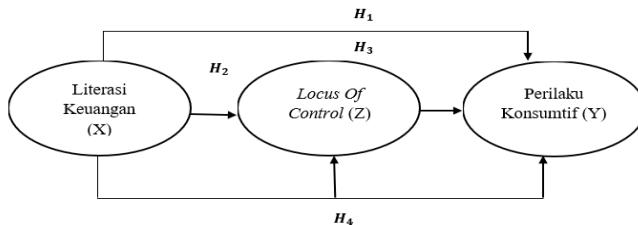
Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa yang ada di Lamongan terdapat adanya permasalahan mengenai perilaku konsumtif. Generasi milenial atau mahasiswa merupakan Objek dalam penelitian ini karena secara pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sudah cukup baik, tetapi sebagian besar mahasiswa yang ada di Lamongan belum membuat laporan keuangan pribadi untuk memudahkan mereka dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan. Sebagian besar mahasiswa di Lamongan menghabiskan uang nya untuk berbelanja online dan memenuhi perilaku konsumtifnya menggunakan shopee paylater. Mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif ketika membeli produk apabila disertai dengan adanya diskon dan membeli produk mengikuti perkembangan trend. Oleh karena itu terlihat bahwa Mahasiswa yang ada di Lamongan lebih banyak menghabiskan uangnya sebesar 60% untuk keperluan yang tidak begitu penting (belanja online) dari pada untuk di tabung dengan persetanse sebesar 25% atau digunakan untuk investasi dengan persetanse sebesar 15%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari & Soesilo, 2019);(Izazi et al., 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun pada penelitian (Asisi & Purwantoro, 2020); (Aini & Susanti, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (W & Wardoyo, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan secara langsung berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, dan

locus of control berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. literasi keuangan berpengaruh positif terhadap locus of control. Locus of control dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan data penelitian menggunakan data primer. Berikut gambar 3 merupakan kerangka konseptual dari Penelitian yang dilakukan.



Gambar 3. Kerangka konseptual

2.1 Populasi dan Sampel

Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2019 dan 2020 universitas yang ada di Lamongan. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 100 responden menggunakan rumus solvin yang merupakan generasi milenial universitas yang ada di Lamongan berumur 22 – 40 Tahun dan merupakan pengguna Shopee Paylater. Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan Teknik Simple Random Sampling

2.2 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independent

Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau program untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Dilasari et al., 2021). Indikator variabel literasi keuangan diukur menurut (Gunawan & Faadillah Carissa, 2021), yaitu berdasarkan pengetahuan umum pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan tabungan dan pinjaman, pengelolaan ansuransi dan pengelolaan investasi.

2. Variabel Dependen

Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli barang tanpa adanya suatu pertimbangan yang kuat dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan(Fattah, Indriayu, 2018) .Indikator variabel perilaku konsumtif diukur menurut (Nur Ismail et al., 2021), yaitu berdasarkan membeli produk karena tawaran hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

3. Variabel Intervening

Locus of control merupakan sebagai tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Individu yang memiliki locus of control internal adalah orang yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kontrol dirinya atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Sedangkan orang yang memiliki locus of control eksternal adalah orang yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikontrol oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan (Hidayah & Wibowo, 2018). Indikator variabel locus of control diukur menurut (Kholilah & Iramani, 2013), yaitu berdasarkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan peran dalam kontrol keuangan sehari-hari.

2.3 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pada penelitian teknik analisis yang digunakan adalah metode Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan aplikasi program Partial Least Square (PLS) versi 3.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

2.3.1 Uji Pengukuran Outer Model

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variable merepresentasi variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian validitas menggunakan convergent validity dengan ketentuan

instrumen dikatakan valid jika nilai loading factor $>0,7$ dan discriminant validity dengan ketentuan instrumen dikatakan valid jika nilai crossloading harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain. Sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan Composite reliability dengan ketentuan instrumen dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas $>0,7$.

2.3.2 Uji Struktural Model atau Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Dalam pengevaluasi inner model dengan (Partial Least Square) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) Evaluasi model struktural dengan R-Square dengan kriteria :

- Jika nilai R = 0,75 → Model adalah substansial (kuat)
- Jika nilai R = 0,50 → Model adalah moderate (sedang)
- Jika nilai R = 0,25 → Model adalah lemah (buruk)

2.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi, 2018). Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah secara Direct Effect dan Indirect Effect (intervening).

- Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yg mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Dengan menggunakan path coefficients apabila pada P-Value $< 0,05$ dan nilai Tstatistic $> 1,96$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan signifikan.

- Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

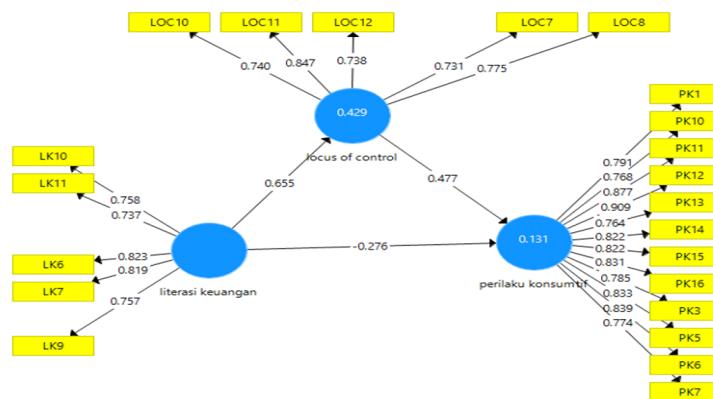
Analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Dengan menggunakan path coefficients apabila pada P-Value $< 0,05$ dan nilai Tstatistic $> 1,96$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Dari analisis model pengukuran yang dilakukan maka diperoleh Algoritma model yang dihasilkan seperti terlihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 3. PLS Algoritma model

3.1.1.1 Construk Reability dan Validity

Tabel 1. Construk Reliability dan Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.839	0.848	0.885	0.608
Locus Of Control	0.826	0.841	0.877	0.589

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa variabel Literasi Keuangan (X), Perilaku Konsumtif (Y), Locus Of Control (Z) memiliki nilai reliabilitas komposit $> 0,700$ maka variabel Literasi Keuangan (X), Perilaku Konsumtif (Y), Locus Of Control (Z) adalah reliabel.

3.1.1.2 Convergent Validity

Tabel 2. Hasil Pengujian Loading Factor Indikator Literasi Keuangan (X)

Indikator	Item	Loading Factor	Keterangan
Pengelolaan tabungan dan pinjaman.	LK.6	0.823	Valid
	LK.7	0.819	Valid
Pengelolaan ansuransi.	LK.9	0.757	Valid
	LK.10	0.758	Valid
Pengelolaan investasi.	LK.11	0.737	Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat indikator hanya tiga variabel yang memenuhi syarat pengujian loading factor. Indikator yang paling dominan adalah indikator pengelolaan tabungan dan pinjaman pada item LK.6.

Tabel 3. Hasil Pengujian Loading Factor Indikator Perilaku Konsumtif (Y)

Indikator	Item	Loading Factor	Keterangan
Membeli produk karena tawaran hadiah.	PK.1	0.791	Valid
Membeli produk karena kemasannya menarik.	PK.3	0.785	Valid
Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.	PK.5	0.833	Valid
Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).	PK.6	0.839	Valid
Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.	PK.7	0.774	Valid
Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.	PK.10	0.768	Valid
Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	PK.11	0.877	Valid
Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	PK.12	0.909	Valid
Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	PK.13	0.764	Valid
Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).	PK.14	0.822	Valid
Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).	PK.15	0.822	Valid
Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).	PK.16	0.831	Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan indikator semuanya memenuhi syarat pengujian loading. Indikator yang paling dominan adalah indikator memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan pada item PK.12.

Tabel 4. Hasil Pengujian Loading Factor Indikator Locus Of Control (Z)

Indikator	Item	Loading Factor	Keterangan
Kemampuan mewujudkan ide.	LOC.7	0.731	Valid
Kemampuan mewujudkan ide.	LOC.8	0.775	Valid
Tingkat keyakinan terhadap masa depan.	LOC.10	0.740	Valid
Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan.	LOC.11	0.847	Valid
Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan.	LOC.12	0.738	Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh indikator hanya tiga indikator yang memenuhi syarat pengujian loading factor. Indikator yang paling dominan adalah indikator kemampuan menyelesaikan masalah keuangan pada item LOC.11.

3.1.1.3 Discriminant validity

Tabel 5. Nilai Discriminat Validity (Cross Loading)

Item	Literasi Keuangan (X)	Perilaku Konsumtif (Y)	Locus Of Control (Z)
LK.6	0.823	0.149	0.593
LK.7	0.819	0.130	0.526
LK.9	0.757	-0.113	0.409
LK.10	0.758	-0.005	0.520
LK.11	0.737	-0.083	0.471
PK.1	-0.054	0.791	0.129
PK.3	0.063	0.785	0.316
PK.5	-0.169	0.833	0.150

Item	Literasi Keuangan (X)	Perilaku Konsumtif (Y)	Locus Of Control (Z)
PK.6	0.032	0.839	0.257
PK.7	0.013	0.774	0.118
PK.10	-0.077	0.768	0.110
PK.11	0.092	0.877	0.281
PK.12	0.058	0.909	0.253
PK.13	0.021	0.764	0.170
PK.14	0.023	0.822	0.227
PK.15	0.168	0.822	0.392
PK.16	0.084	0.831	0.303
LOC.7	0.421	0.183	0.731
LOC.8	0.433	0.183	0.775
LOC.10	0.487	0.153	0.740
LOC.11	0.593	0.351	0.847
LOC.12	0.541	0.224	0.738

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jika nilai cross loading variabel melebihi nilai cross loading variabel lainnya. Semua variabel memiliki nilai $>0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas instrument telah terpenuhi. Discriminant validity juga bisa memakai metode lain, yaitu dengan cara melihat Nilai Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017). Hasil perhitungan dengan HTMT sebagai berikut :

Tabel 6. Discriminant Validity

	Literasi Keuangan (X)	Locus Of Control (Z)	Perilaku Konsumtif (Y)
Literasi Keuangan (X)			
Locus Of Control (Z)	0.764		
Perilaku Konsumtif (Y)	0.165	0.297	

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) di atas adalah sebagai berikut: Variabel X (literasi keuangan) terhadap Y (perilaku konsumtif) memiliki Heterotrait-Monotrait Ratio $0,165 < 0,90$, artinya discriminant validity baik atau berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Variabel X (literasi keuangan) terhadap Z (locus of control) Heterotrait-Monotrait Ratio $0,764 < 0,90$, artinya discriminant validity baik atau berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Variabel Z (locus of control) terhadap Y (perilaku konsumtif) Heterotrait-Monotrait Ratio $0,297 < 0,90$, artinya discriminant validity baik atau berbeda dari konstruksi lain.

3.1.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Locus Of Control	0.429	0.423
Perilaku Konsumtif	0.131	0.114

Kesimpulan dari pengujian nilai R-square pada Tabel di atas adalah sebagai berikut R-Square model Jalur I menunjukkan variabel perilaku konsumtif diperoleh nilai sebesar 0,131. Hasil ini menunjukkan bahwa 0,131 atau 13,1% variabel perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan locus of control dengan demikian model tergolong lemah (buruk), sedangkan 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Sedangkan R-Square model Jalur II menunjukkan variabel locus of control diperoleh nilai sebesar 0,429. Hasil ini menunjukkan bahwa 0,429 atau 42,9% variabel locus of control dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dengan demikian model tergolong moderate (sedang), sedangkan 57,1% dipengaruhi oleh variabel yang diteliti.

3.2 Pembahasan

Pengujian Hipotesis mengandung dua sub analisis, antara lain: direct effect, indirect effect. Berikut ini hasil dari keduanya:

3.2.1 Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Direct Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Tstatistics (O/STDEV)	P-Values	Arah Hubungan
LK (X) -> PK (Y)	-0.276	-0.309	0.131	2.104	0.036	Positif

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Tstatistics (O/STDEV)	P-Values	Arah Hubungan
LK (X) -> LOC (Z)	0.655	0.660	0.901	7.198	0.000	Positif
LOC(Z) -> PK (Y)	0.477	0.509	0.116	4.103	0.000	Positif

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan direct effect adalah sebagai berikut Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif sebesar -0,276 dan nilai Tstatistics(|O/STDEV|) = 2,104 > 1,96 dan P-Value = 0,036 < 0,05 sehingga hipotesis pertama di terima. Hal tersebut membuktikan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah generasi milenial agar terus meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan agar tidak berperilaku konsumtif belanja online menggunakan shopee payleter. Hasil Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asisi & Purwantoro, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik perilaku konsumtif yang dimiliki.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Locus Of Control sebesar 0,655 dan nilai Tstatistics(|O/STDEV|) = 7,198 > 1,96 dan P-Value = 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis kedua di terima. Hal tersebut membuktikan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Locus Of Control (Z). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah generasi milenial agar terus meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan agar dapat mengontrol diri dalam menggunakan uangnya untuk berperilaku konsumtif belanja online menggunakan shopee payleter. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah & Purwanto (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap locus of control. Sehingga literasi keuangan yang tinggi akan menciptakan locus of control yang semakin tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur Locus Of Control terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 0,477 dan nilai Tstatistics(|O/STDEV|) = 4,103 > 1,96 dan P-Value = 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis ketiga di terima. Hal tersebut membuktikan bahwa Locus Of Control (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah generasi milenial agar terus meningkatkan kontrol diri dalam menggunakan uangnya untuk berperilaku konsumtif belanja online menggunakan shopee payleter. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dilasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga mahasiswa yang mempunyai locus of control yang tinggi mereka tidak mudah berperilaku konsumtif.

3.2.2 Indirect Effect (Pengaruh tidak langsung)

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantara/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018)

Tabel 9. Hasil Uji Indirect Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Tstatistics (O/STDEV)	P-Values	Arah Hubungan
LK (X) -> LOC (Z) -> PK (Y)	0.312	0.338	0.101	3.102	0.002	Positif

Dengan demikian, disimpulkan nilai indirect effect yang terlihat pada Tabel 9, yaitu hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif melalui Locus Of Control sebesar 0,312 dan nilai Tstatistics(|O/STDEV|) = 3,102 > 1,96 dan P-Value = 0,002 < 0,05 sehingga hipotesis ke empat diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) melalui Locus Of Control (Z). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah generasi milenial agar terus meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan agar dapat mengontrol diri dalam menggunakan uangnya untuk berperilaku konsumtif belanja online menggunakan shopee payleter. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maris & Listiadi, 2021) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi secara signifikan terhadap literasi keuangan melalui locus of control. Sehingga dengan adanya peningkatan nilai dari literasi keuangan dan locus of control tersebut menyebabkan menurunnya nilai perilaku konsumtif. Karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam penggunaan shopee payleter pada generasi milenial (studi pada mahasiswa universitas di Lamongan). Hasil



penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap locus of control dalam penggunaan shopee payleter pada generasi milenial (studi pada mahasiswa universitas di Lamongan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam penggunaan shopee payleter pada generasi milenial (studi pada mahasiswa universitas di Lamongan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui locus of control dalam penggunaan shopee payleter pada generasi milenial (studi pada mahasiswa universitas di Lamongan). Keterbatasan penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa yang ada dikota Lamongan sehingga scope responden hanya dilakukan dikota lamongan dengan metode random.

REFERENCES

- Aini, F. N., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, Dan Keamanan Pembayaran Terhadap Keputusan Pembelian Di Marketplace. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 991. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i11.p06>
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Bauman, A., & Lucy, C. (2021). Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100293. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.005>
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 56–77. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Fattah, Indriayu, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 4 N(1), 11–21.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip.
- Gunawan, A., & Faadillah Carissa, A. (2021). the Effect of Financial Literature and Lifestyle on Student Consumption Behavior. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEVAS)*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i1.26>
- Hidayah, N., & Wibowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku. Locus of Control dan Lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. 7, 1025–1039.
- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pgri Madiun). *Review of Accounting and Business*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333>
- Juliandi. (2018). Structural equation model based partial least square SEM-PLS Menggunakan SmartPLS. *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kumalasari, & Soesilo. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61–71. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>
- Maris, W. Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh lingkungan teman sebaya , status sosial ekonomi orang tua , dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan locus of control sebagai variabel intervening The influence of peer environment , parents ' socioeconomic status , and financial . 18(3), 574–584.
- Nur Ismail, A. R., Noviartati, K., Syahril, S., & Fikri, A. R. (2021). Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi Covid-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.25273/capital.v4i2.8742>
- OJK. (2022). Literasi Keuangan. website: <https://www.ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- W, S. U. M., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga , Gaya Hidup , Modernitas Individu , dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. 430–436.